BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Alur Pembahasan

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Uma Sekaran (2003, p.4) *riset* (penelitian) adalah :

> "Suatu investigasi atau penyelidikan yang terorganisasi (terkelola), sistematis, berbasis data, kritikal terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya"

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, p. 29) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (ketepatan)".

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penulisan studi kasus serta metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Uma Sekaran (2003, p.158) metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, p. 29) Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pada riset deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, data primer (survey), panel atau observasi. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:29)menyatakan bahwa:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui data di lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan maka metode yang

digunkan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory survey*. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2009, p.7) yang dimaksud dengan metode survey yaitu :

> ‘’Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel.’’

Penelitian dengan menggunakan metode ini yaitu informasi dan sebagian populasi dikumpulkan langsung dari tempat kejadian secara empiris dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Uma Sekaran (2003, p.115), yang dimaksud dengan variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel penelitian adalah variabel yang menunjukan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sedangkan menurut Umar (2005, p.128), variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti dan mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tertentu.

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:31) sebagai berikut:

> “Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian ini meliputi tiga variabel inti, yaitu variabel Anteseden, variabel Independen dan variabel Dependen.

1. **Variabel Anteseden,**

   Menurut Rakhmat (dalam Kriyantono, 2009, p.206) Anteseden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin, dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organiasi, sistem sosial, dan struktur sosial. Variabel anteseden mempunyai kesamaan dengan variabel antara, yakni merupakan hasil yang lebih mendalam dari penelusuran hubungan kausal antara variabel. Perbedaannya, "variabel antara" menyusut diantara variabel pokok, sedangkan variabel anteseden mendahululi variabel pengaruh.

   Variabel anteseden dalam penelitian ini (X1) adalah faktor-faktor pengaruh yang meliputi, faktor Lingkungan, faktor pimpinan, faktor budaya organisasi, faktor struktur organisasi dan faktor kemampuan perusahaan.

2. **Variabel Bebas (Variabel Independen)**

   Sugiyono (2011:39)mengemukakan bahwa : Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X2) yaitu Kreatifitas dan kedua (X3) adalah Inovasi.

a. Kreatifitas (X2)

   Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock dalam Basuki, 2010).

b. Inovasi (X3)

   Hills, Gerald, (2008), mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya, sedangkan menurut Suryana (2003:10) inovasi yaitu: "sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan".

3. Variabel Tergantung (Variabel Dependent)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono(2011, p.39) : "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel yang merupakan variabel terikat adalah kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Faktor Lingkungan, Faktor pimpinan, Faktor budaya organisasi, Faktor struktur organisasi dan Faktor kemampuan perusahaan (Variabel Anteseden) (X1)	1. Faktor lingkungan,	• Tingkat dampak lingkungan terhadap karyawan	Ordinal
		• tingkat terpenuhinya fasilitas di perusahaan	Ordinal
	2. Gaya Kepimpinan,	• Tingkat peranan pemimpin di dalam perusahaan	Ordinal
	3. budaya organisasi,	• Tingkat pengaruh budaya organisasi terhadap kreatifitas&inovasi	Ordinal
	4. struktur organisasi,	• Tingkat kekuatan struktur organisasi terhadap kreatifitas&inovasi	Ordinal
	5. kemampuan perusahaan	• Tingkat peran aktif perusahaan dalam pengembangan kreatifitas&inovasi	Ordinal
Kreatifitas (X2)	1. Dorongan,	• Tingkat kecekatan karyawan dalam mengeluarkan ide baru	Ordinal
	2. Pengalaman,	• Tingkat waktu & lama Kerja dibidang kreatif	Ordinal
	3. kemampuan,	• Tingkat banyaknya hasil ide yang dikeluarkan	Ordinal
	4. eksperimen,	• Tingkat melakukan perubahan pada metoda kerja	Ordinal
	5. keterbukaan,	• Tingkat frekuensi menerima masukan dari orang lain	Ordinal
	6. keinginan,	• Tingkat frekuensi mengemukakan pendapat	Ordinal
	7. kepercayaan diri,	• tingkat kepercayaan diri dalam mengeluarkan ide pada karyawan	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	8. toleransi.	• tingkat toleransi dalam menghadapi ide-ide baru	Ordinal
Inovasi (X3)	1. Teknologi,	• tingkat penggunaan teknologi di perusahaan	Ordinal
		• tingkat *update* teknologi diperusahaan	Ordinal
	2. lingkungan,	• tingkat kreatifitas di perusahaan	Ordinal
	3. kekhasan,	• tingkat kekhasan ide yang beda dari yang lain	Ordinal
	4. unsur kebaruan,	• tingkat frekuensi terciptanya ide baru	Ordinal
	5. radikal,	• tingkat pengaruh inovasi radikal terhadap ide yang dibuat	Ordinal
	6. incremental,	• tingkat pengaruh inovasi incremental terhadap ide yang dibuat	Ordinal
	7. terencana,	• tingkat perencanaan saat akan melakukan inovasi	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	1. Motivasi,	• tingkat bonus yang didapat	Ordinal
		• tingkat pengaruh pimpinan	ordinal
	2. Promosi,	• tingkat pengaruh promosi terhadap karyawan	Ordinal
	3. pelatihan,	• tingkat frekuensi peningkatan skill karyawan	Ordinal
	4. kompensasi,	• tingkat besarnya kompensasi sesuai pekerjaan	Ordinal
	5. lingkungan,	• tingkat suasana kerja karyawan	Ordinal
	6. prestasi,	• tingkat penghargaan pada karyawan	Ordinal
	7. keamanan	• tingkat kenyamanan & keamanan karyawan	Ordinal

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009, p.55) dikemukakan bahwa :

”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2011:93) adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan menurut Sugiyono (2011) dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2

Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Sumber Dan Cara Penentuan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat membeikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh yang disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Menurut

Sugharsini (2009, p.129) Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu; data primer dan data sekunder. Menurut sugiyono (2011, p.193) yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Pengambilan data primer disini dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap sumber dan menggunakan alat bantu kuesioner.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder sendiri dibagi menjadi dua; yaitu data internal dan data eksternal. Yang termasuk data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan data eksternal dapat berupa data yang dipublikasikan secara umum dan yang diperdagangkan (Jonathan Sarwono, 2005, p.37).

3.3.1 Sumber Data

Berikut ini adalah data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
Data kualifikasi konsultan arsitektur di Provinsi Banten	Sekunder	INKINDO Provinsi Banten, 2012-2016
Data jumlah karyawan PT. Pancaguna Duta	Sekunder	PT. Pancaguna Duta, Serang Banten, 2013
Data jumlah karyawan CV. Eka Dwi Satya	Sekunder	CV. Eka Dwi Satya, Serang Banten, 2013
Data jumlah karyawan CV. Sigma Karya Design	Sekunder	CV. Sigma Karya Design, Serang Banten, 2013
Data jumlah karyawan CV. Multi Guna Karya	Sekunder	CV. Multi Guna Karya, Serang Banten, 2013
Data jumlah karyawan CV. Buana Cakra Konsultan	Sekunder	CV. Buana Cakra Konsultan, Serang Banten, 2013
Data jumlah projek yang dikerjakan PT. Pancaguna Duta periode 2013	sekunder	PT. Pancaguna Duta, Serang Banten, 2013
Data jumlah projek yang dikerjakan CV. Eka Dwi Satya periode 2013	sekunder	CV. Eka Dwi Satya, Serang Banten, 2013
Data jumlah projek yang dikerjakan CV. Sigma Karya Design periode 2013	sekunder	CV. Sigma Karya Design, Serang Banten, 2013
Data jumlah projek yang dikerjakan CV. Multi Guna Karya periode 2013	sekunder	CV. Multi Guna Karya, Serang Banten, 2013
Data jumlah projek yang dikerjakan CV. Buana Cakra Konsultan periode 2013	sekunder	CV. Buana Cakra Konsultan, Serang Banten, 2013

3.3.2 Cara Penentuan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Mengumpulkan dan menganalisis suatu data dan menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam melaksanakan penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang berada di perusahaan. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu sendiri, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut.

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono(2011:80) mengemukakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pada teori yang telah ada, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus populasi atau sampel jenuh, daripada pegawai atau individu yang berada di konsultan arsitektur kota Serang Provinsi Banten. Menurut Sugiyono (2011) " Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel".

Populasi di kantor konsultan perencanaan yang berada di Kota Serang rata-rata mempunyai populasi ± 30 orang didalamnya. Perusahaan yang diteliti sendiri berjumlah 5 perusahaan yang apabila ditotalkan populasi yang terkumpul berjumlah 122 orang.

Untuk lebih jelasnya rincian populasi di 5 (lima) perusahaan yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Jumlah Populasi Perusahaan

Perusahaan	Jumlah Populasi
PT. Pancaguna Duta	34
CV. Eka Dwi Satya	20
CV. Sigma Karya Design	25
CV. Multi Guna Karya	22
CV. Buana Cakra Konsultan	21

Teknik sensus populasi diambil dengan pertimbangan untuk mengurangi kesalahan yang sangat kecil sehingga data yang dikumpulkan akan lebih baik dan valid.

3.3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mencari dan memperoleh data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan dan laporan serta dokumentasi. Menurut sugiyono (2010, p.37) menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunkan adalah sebagai berikut

1. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan adalah suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan

menunjang terhadap penelitian ini, yakni bisa berupa buku, media massa, atau bacaan lainnya. Studi kepustakaan ini sendiri didapat dari sumber sebagai berikut :

- Perpustakaan UNIKOM
- Thesis angkatan terdahulu
- Jurnal angkatan terdahulu

2. Studi lapangan yang terdiri dari
    a. Observasi, observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung objek yang diteliti yakni dengan cara melihat dan memahami langsung gerak-gerik individu yang berada di beberapa konsultan arsitektur kota Serang.
    b. Wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan atau dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan pada para pimpinan perusahaan jasa konsultasi arsitektur serta para staff karyawannya. Wawancara sendiri dilakukan dengan cara tertutup dan menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Kuesioner, menurut Sugiyono (2008, p.142), angket atau kuesioner merupakan teknik cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam penelitian untuk dijawab.

Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai identitas responden, serta peran faktor-faktor pengaruh, kreatifitas, inovasi dan juga kinerja karyawan. Kuesioner yang digunakan dan disebarkan pada responden merupakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner dengan item-item pertanyaan yang disusun dan memberikan pealternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan memakai kuesioner sebagai teknik pengumpulan data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh kuesioner sehingga menghemat waktu.

Selengkapanya teknik pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.5

3.3.3 Teknik Pengujian Penelitian

Di dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan yang tinggi, karena data merupakan gambaran vaiabel ayng diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat menentukan hasil dan kualitas dari penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2010, p.146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati. Kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan realibitas instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang

digunakan untuk mengumpulkan data, maka dari itu instrumen yang telah diuji validitas dan realibitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang baik harus *valid* dan *reliabel*.

Tabel 3.5

Teknik pengambilan data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Studi literatur	Teori mengenai faktor lingkungan, pimpinan, budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan perusahaan, kreatifitas, inovasi, dan kinerja karyawan.
2.	Jurnal	Teori mengenai faktor lingkungan, pimpinan, budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan perusahaa, kreatifitas, inovasi, dan kinerja karyawan.
3.	Observasi	Aktivitas para individu yang bekerja diperusahaan konsultan arsitektur kota Serang.
4.	Wawancara	Pimpinan dan HRD kantor Konsultan Arsitektur Kota Serang
5.	Kuesioner	Pegawai/individu yang berada di kantor konsultan arsitektur Kota Serang

Sumber : dari berbagai literatur

3.3.3.1 Uji Validitas

Menurut Uma Sekaran (2006, p.39) "validitas adalah menguji seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur". Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2009, p.145) yang dimaksud dengan validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen". Suatu instrumen yang valid dan

sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah.

Sugiyono (2010, p.172) menyatakan bahwa yang dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses pengujian adalah melalui isi dari variabel-variabel pernyataan yang ada didalam kuesioner yang disebar. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain bahwa instrumen tersebut dapat mengukur konstruk sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Nur Indrianto dan bambang Supomo, 2006, p.181).

Tipe Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkolerasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya haruslah signifikan.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al* (2002:70)

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan cara mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pertanyaan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi pearson (*product moment coefisient of corelation*) dengan rumus :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.3.3.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2009, p.3) adalah "konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r'b}{1+r'b}$$

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r'1 = \frac{2r'_b}{1+r'_b}$$

Dimana :

r'1 = reliabilitas internal seluruh item

r'*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Realibitas

	Realibility
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker *et al* (2002:70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70)

sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilkikoefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.3.3.3 Uji Method Of Successive Interval

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994 :131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ limit)}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.3.3.4 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Validitas dan Realibilitas

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Faktor	Item 1	0.613526	Valid	0.958
	Item 2	0.594864	Valid	
	Item 3	0.731871	Valid	
	Item 4	0.629046	Valid	
	Item 5	0.638055	Valid	
	Item 6	0.790301	Valid	
Kreatifitas	Item 7	0.804054	Valid	
	Item 8	0.630235	Valid	
	Item 9	0.465163	Valid	
	Item 10	0.602318	Valid	
	Item 11	0.566258	Valid	
	Item 12	0.713605	Valid	
	Item 13	0.552811	Valid	
	Item 14	0.658964	Valid	
Inovasi	Item 15	0.723681	Valid	
	Item 16	0.650844	Valid	
	Item 17	0.791542	Valid	
	Item 18	0.716066	Valid	
	Item 19	0.608146	Valid	
	Item 20	0.638153	Valid	
	Item 21	0.662826	Valid	
Kinerja Karyawan	Item 22	0.702513	Valid	
	Item 23	0.770551	Valid	

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
	Item 24	0.806413	Valid	
	Item 25	0.687728	Valid	
	Item 26	0.720969	Valid	
	Item 27	0.665488	Valid	
	Item 28	0.758707	Valid	
	Item 29	0.502264	Valid	
	Item 30	0.743088	Valid	

Sumber: Data Primer yang diolah

Indeks validitas pada variabel faktor (variabel Anteseden) berkisar antara 0.594864 hingga 0.790301 artinya semua item pernyataan pada variabel anteseden valid. kemudian indeks validitas pada variabel kreatifitas berkisar antara 0.465163 hingga 0.804054 artinya semua item pernyataan pada variabel Kreatifitas valid. Indeks validitas pada variabel inovasi berkisar antara 0.608146 hingga 0.791542, artinya semua item pernyataan pada variabel inovasi adalah valid. Terakhir indeks validitas pada variabel kinerja karyawan berkisar antara 0.502264 hingga 0.806413 artinya semua item pernyataan pada variabel kinerja karyawan adalah valid dan koefisien realibilitas sebesar 0.958.

3.4 Perancangan Dan Analisis Data

3.4.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriftif

Menurut Sugiyono (2008:147) analisis Deskriptif adalah "Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

2. Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri (2008:45) analisis verifikatif adalah "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ".

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\text{Skor aktual} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor ideal}} \text{x } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2007

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian dapat dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.9
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Peresentase Skor Awal	Kategori Skor
1	20,00 - 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 - 52,00	Rendah/Kurang baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup baik
4	68,01 - 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007

3.4.2 Metoda Analisis

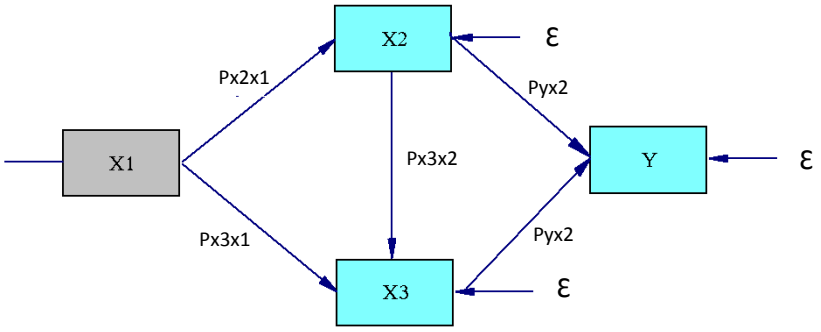
Metode Analisis adalah suatu metode dengan serangkaian tindakan dan pemikiran yang disengaja untuk menelaah sesutu hal yang secara mendalam ataupun terinci terutama dalam mengkaji bagian-bagian dari suatu totalitas. Maksudnya untuk mengetahui cirri masing-masing bagian, hubungan satu sama lain, serta peranannya dalam totalitas yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa"Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yangmerupakan variabel akibat."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Faktor Lingkungan, Pimpinan, Budaya Organisasi, Struktur Organisasi dan Kemampuan Perusahaan terhadap kreatifitas dan inovasi serta implikasinya terhadap Kinerja karyawan . Model analisis jalur adalah sebagai berikut:

Model analisis jalur sendiri dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1: Analisis jalur

Gambar diatas melukiskan adanya hubungan antara variabel anteseden yaitu X1 dengan variabel eksogen yaitu x2 dan x3, serta hubungan variabel eksogen x2 terhadap variabel eksogen x3 dan hubungan variabel eksogen x2 dan x3 terhadap variabel endogen Y. Setiap variabel anteseden, eksogen maupun endogen digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan error (Ɛ) atau variabel lain diluar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara x1 terhadap x2 dan x3, x2 terhadap x3 serta x2 dan x3 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh (causal Path). Pengaruh dari x1 terhadap x2 dan x3 disebut pengaruh langsung (*Direct Effect*), sedangkan pengaruh dari x1 terhadap Y melalui x2 dan x3 disebut pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*).

1. Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah *path diagram*. Perhatikan

kembali gambar 3.1 dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

a. Px2x1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X1 terhadap x2

b. Px2x3 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X2 terhadap x3

c. Pyx3 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X2 terhadap Y

d. Pyx3 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X2 terhadap Y

e. PyƐ adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung Ɛ terhadap Y

f. PyƐ akan dihitung melalui rumus $= \sqrt{(1 - R^2}_{y(x1,x2)})$

Dimana :

$R^2_{y(x2x3)}$ = pengaruh variabel X2 dan X3 terhadap Y

r_{x2x3} = koefisien korelasi antara X2 dan X3

2. Persamaan Struktural

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan structural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Perhatikan kembali diagram jalur pada gambar 3.1, model ini dapat dibuat model persamaan structural matematis sebagai berikut :

Y = PyxX2+PyxX3+Pyxε

Persamaan di atas menyatakan hubungan kausal dari X2 dan X3serta ε terhadap Y.

3. Menghitung Koefisien korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X2 dan Y, Variabel X3 dan Y, X2 dan X3 sebagai berikut:

dimana:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Nazir. (2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hitung korelasi antar variabel dengan rumus kolerasi dan membuat matrik korelasi

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left\{n\times\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2\right\}\left\{n\times\sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2\right\}}}$$

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & r_{x_1x_3} & r_{x_1y} \\ & 1 & r_{x_2x_3} & r_{x_2y} \\ & & 1 & r_{x_3y} \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

2. Hitung invers matriks koefisien korelasi untuk variabel eksogenusnya

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix}$$

3. Hitung koefisien jalur dengan rumus

$$\rho_{yx_j} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \\ r_{x_3y} \end{bmatrix}$$

4. Hitung $R^2_{y(x1x2)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X1 dan X2 terhadap Y yang rumusnya:

$$R^2_{y(x_1x_2x_3)} = \begin{bmatrix} \rho_{yx_1} & \rho_{yx_2} & \rho_{yx_3} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \\ r_{x_3y} \end{bmatrix}$$

5. Hitung $\rho_{y\varepsilon}$ berdasarkan rumus:

$$\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1X_2X_3}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1.Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Jenis Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2006, p.183)

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Umar (2005:104) Hipotesis adalah"Suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya berdasarkan teori di atas peneliti merumuskan hipotesis untuk penelitian ini, hipotesis yang telah di rumuskan kemudian harus di uji".

a. Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial

Apabila hasil dari pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu Transparansi dan Akuntabilitas yang pengaruhnya signifikan terhadap kinerja Instansi Pemerintah. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Y.X1X2}\right)\times C_{ii}}{\left(n-k-1\right)}}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t- dengan derajat bebas n-k-1. Kriteria pengujiannya adalah "Tolak H0 yang menyatakan bahwa $\rho yxi = 0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ". Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X1, X2 dan X3 sebagai berikut:

1. **Pengaruh Variabel X_1 terhadap variabel X_2:**

   Pengaruh X_1 terhadap X_2 Secara langsung = $PX_2X_1 . PX_2X_1 .$ =…….

   Pengaruh Total =…… +

   Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dari variabel X_1 terhadap variabel X_2.

2. **Pengaruh Variabel X1 terhadap variabel X_3:**

   Pengaruh X_1 terhadap X_3 Secara langsung = $PX_3X_1 . PX_3X_1$ =…….

   Pengaruh X_1 terhadap X_3 melalui X_2 = $PX_3X_1 . rx_2x_3 . PX_3X_2$ =……. +

   Pengaruh Total =……

   Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dari variabel X_1 terhadap variabel X_3.

3. **Pengaruh Variabel X_2 terhadap variabel X_3:**

   Pengaruh X_1 terhadap X_2 Secara langsung = $PX_3X2 . PX_3X_2 .$ =…….

   Pengaruh Total =…… +

   Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dari variabel X_1 terhadap variabel X_2.

4. **Pengaruh Variabel X_2 terhadap variabel Y:**

   Pengaruh X_2 terhadap Y Secara langsung = $PyX_2 . PyX_2$ =…….

   Pengaruh X_2 terhadap Y melalui X_3 = $PyX_2 . rx_1x_2 . PyX_3$ =…….+

   Pengaruh Total =……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

5. Pengaruh Variabel X_3 terhadap variabel Y:

Pengaruh X_3 terhadap Y Secara langsung = $PyX_3 . PyX_3$ =…….

Pengaruh Total =…… +

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dari variabel X_3 terhadap variabel Y.

b. Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama (Simultan).

Hipotesis Statistik:

H0 : pYXi = 0 Kreatifitas dan Inovasi Secara bersama-sama tidak

I= 1,2 berpengaruh terhadap kinerja karyawan

H0 : pYXi ≠ 0 Kreatifitas dan Inovasi Secara bersama-sama berpengaruh

I= 1,2 terhadap kinerja karyawan

untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

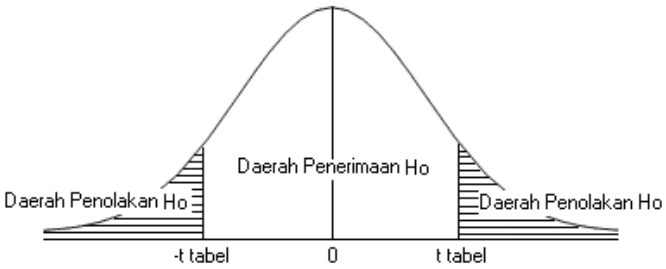
$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{Y(X_1X_2)}}{k(1-R^2_{Y(X_1X_2)})}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F- dengan derajat bebas V1 = k dan V2 = n-k-1. Kriteria pengujiannya adalah "Tolak H0 yang menyatakan bahwa p*yx* = p*yx* = 0 jika F *hitung* > F *tabel* ".

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Anteseden (X) yaitu Faktor (X1) terhadap variabel

Independent (X) yaitu Kreatifitas (X2) dan Inovasi (X3) serta implementasinya terhadap Y yaitu Kinerja Karyawan, dengan langkah sebagai berikut:

1. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :
   a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   1) Jika $t_{hitung} \geq$ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   2) Jika $t_{hitung} \leq$ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   3) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
   4) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
   b. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   1) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   3) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.
2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2: Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kualitas pelayanan publik. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.